

RINGKASAN

Sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di dalam negeri, hilangnya perkebunan cengkeh, dan besarnya upah yang diberikan, mendorong masyarakat Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas berbondong-bondong bekerja di luar negeri dengan menjadi buruh migran Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang mantan buruh migran Indonesia Kecamatan Gumelar dapatkan selama bekerja di luar negeri, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke kehidupan bermasyarakat, dan kendala yang dihadapi, juga tanggapan dari masyarakat terhadap mantan buruh migran Indonesia dalam mentransformasikan pengetahuannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dimana peneliti memilih orang-orang yang di anggap tahu dan berkompeten dalam permasalahan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mantan buruh migran Kecamatan Gumelar, memutuskan untuk menjadi buruh migran dikarenakan persoalan ekonomi, yang akan dipergunakan untuk membuka usaha, modal di masa yang akan datang, membuat rumah, dan melanjutkan kuliah. Kehidupan mereka selama bekerja di luar negeri bukan semata-mata hanya mencari ekonomi saja, namun mereka juga mencari pengalaman dan pengetahuan yang bisa digunakan kelak ketika mereka pulang. Beragam bentuk pengetahuan yang di dapatkan mereka sewaktu di luar negeri, seperti: pandai berpidato, menulis, ilmu komputer yang bisa dimanfaatkan untuk penjualan secara online produk desa dan usaha tas, advokasi kasus buruh migran, pendidikan (menjadi guru), etos kerja dan kedisiplinan, dan pertanian (membuat pupuk organik). Setelah mereka pulang mereka transformasikan pengetahuan yang mereka dapatkan, baik dalam pemerintahan desa (staff kelurahan), ekonomi desa (BUMDES dan usaha tas), pendidikan (guru SD dan PAUD), pertanian (membuat pupuk organik bio 19), dan advokasi kasus buruh migran. Berbagai macam kendala yang dihadapi oleh mantan BMI Kecamatan Gumelar dalam melakukan pemberdayaan, seperti sulitnya mengajak masyarakat untuk terlibat dalam BUMDES, Sulitnya menyadarkan masyarakat untuk menggunakan produk tas dari desa dan pupuk organik hasil karya masyarakat desa sendiri, sulitnya mencari kader yang militan dalam kegiatan PKK dan muslimah, kesadaran masyarakat masih rendah tentang tugas dan fungsi PAUD banyak yang menganggap hanya sebagai tempat bermain anak, sulitnya melawan kebijakan pemerintah yang lebih berpihak ke pengusaha penyalur buruh migran. Semua ini mereka dapatkan dengan proses yang panjang, dan mendapatkan respons yang baik dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

SUMMARY

The narrowness of the existing jobs in the country, the loss of clove plantations, and the amount of wages given, encourage public Gumelar subdistrict, Banyumas regency in droves to work abroad to be of Indonesian migrant workers. This study aimed to determine the knowledge that former Indonesian migrant workers during the District Gumelar get work abroad, and apply that knowledge to the life of society, and constraints, as well as responses from the public against the former Indonesian migrant workers in transforming knowledge. The method used is a qualitative research method. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. Where researchers choose those that is considered to know and competent in this matter.

The results of this study indicate that the District Gumelar former migrant workers, decided to become migrant workers due to economic problems, which will be used to open a business, capital in the future, make a home, and go to college. Their lives during work abroad is not merely looking for economy, but they are also looking for experience and knowledge that can be used later when they return. Various forms of knowledge that get them while abroad, such as: smooth-talking, writing, computer science that can be used for online sales of products of the village and business bags, advocating the case of migrant workers, education (as a teacher), work ethic and discipline, and agriculture (making organic fertilizer). Upon their return they transform knowledge they acquire, both in the village administration (staff villages), the rural economy (BUMDES and business bags), education (elementary school teachers and early childhood), agriculture (making organic fertilizer bio-19), and advocacy cases of migrant workers , Various kinds of obstacles encountered by the former BMI District of Gumelar in empowerment, such as the difficulty to invite people to engage in BUMDES, Difficult to sensitize the public to use the product bag of villages and organic fertilizer works the village community itself, the difficulty of finding a cadre of militants in the activities of the PKK and Muslim, public awareness is still low on the role and function of ECD many considered only as a children's playground, the difficulty against government policies that favor the dealer employers to migrant workers. All of this they get with a long process, and get a good response from families, communities, and governments.